

**OPTIMALISASI PENDIDIKAN PEMUSTAKA DALAM PEMANFAATAN  
LAYANAN PERPUSTAKAAN OLEH MAHASISWA PADA  
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

***OPTIMALIZATION USER EDUCATION IN LIBRARY SERVICE  
UTILIZATION FOR STUDENT  
AT LIBRARY UNIVERSITAS NEGERI PADANG***

**Marlini**

**Prodi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan  
Universitas Negeri Padang  
e-mail : marlinisr@yahoo.com**

***Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari pendidikan pemustaka terhadap layanan perpustakaan dan upaya yang dilakukan oleh pustakawan untuk pengguna perpustakaan seperti para mahasiswa yang menggunakan layanan perpustakaan di Perpustakaan Universitas Negeri Padang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan variabel-variabel yang terdiri dari penggunaan layanan perpustakaan, apresiasi mahasiswa terhadap pendidikan pemustaka, dan pengaruh kunjungan terhadap pemanfaatan fasilitas perpustakaan. Populasi penelitian terdiri dari semua mahasiswa angkatan tahun 2012 dan telah menyelesaikan kegiatan pendidikan pemustaka. Sampel yang digunakan adalah sampel aksidental (accidental sampling) dengan asumsi bahwa sampel terdiri dari siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti di perpustakaan. Jika mahasiswa yang bertemu cocok dengan kriteria sampel maka digunakan sebagai sampel untuk sumber data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, wawancara, dan studi literature. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan penggunaan layanan perpustakaan, apresiasi mahasiswa terhadap pendidikan pemustaka dan pengaruh kunjungan terhadap pemanfaatan fasilitas perpustakaan berada dalam kategori baik dan sudah optimal.*

*Kata kunci : User Education, Pelayanan Perpustakaan, Pengunjung*

***Abstract.** This study aims to determine the impact of user education on the use of library services and the efforts made by librarian to users such as students to use library services at Padang State University Library. The method used was a quantitative descriptive study, with of variables consisting of students' knowledge about the use of library services, students' appreciation for user education, and the influence of visits on the library facility utilization. The population in this study is the Padang State University students who entered college in 2012 and have completed the educational*

*activities of the user education. The sample used is accidental sampling with the assumption that the accidental sampling is sampling technique by coincidence, that anyone who, by chance, met with researcher can be used as a sample, if the person is found to match the time of determining the required sample as data source. Data collection techniques used were observation, questionnaires, interviews, and literature. The data collected was presented in the form of tables that are easy to be read and interpreted. The results show that students' knowledge about the use of library services, students' appreciation for user education, and the influence of visits on the library facility utilization are all in the good category and have been optimized.*

*Keywords: User Education, Library Services, Visits.*

## A. Pendahuluan

**K**eberhasilan pelaksanaan pendidikan pengguna (*user education*) dapat mempengaruhi tingkat keterampilan literasi pengguna perpustakaan di dalam memenuhi kebutuhan informasi dan memanfaatkan seluruh fasilitas serta koleksi perpustakaan. Pendidikan pengguna merupakan suatu kegiatan bimbingan kepada pengguna perpustakaan untuk tujuan meningkatkan kompetensi dan kemampuan seseorang dalam menggunakan dan memanfaatkan layanan perpustakaan. Pada prinsipnya, seorang pengguna perpustakaan dituntut untuk kompeten terhadap penguasaan sumber informasi serta dituntut pula memiliki keterampilan yang diperlukan untuk dapat menggunakan atau memanfaatkan berbagai fasilitas perpustakaan dengan efektif. Seperti kita ketahui bahwa penguasaan informasi memiliki arti yang sangat penting bagi kehidupan, selain memiliki *information literacy skill* yang baik didalam mengantisipasi perkembangan informasi yang semakin bervariasi dan kompleks, ia dapat pula memudahkan didalam menggunakan sumber-sumber informasi yang terdapat di dalam perpustakaan baik dalam bentuk cetak maupun non cetak. Sedangkan, keterampilan pengguna memberikan kemampuan teknik-teknik yang efisien dan efektif dalam penggunaan layanan perpustakaan yang

membuat pengguna merasa "*comfortable*" terhadap sumber-sumber informasi dan teknologi didalam perpustakaan, sehingga dimasa mendatang seorang pengguna dapat memanfaatkan perpustakaan dengan mudah, cepat dan percaya diri. Menurut Hasibuan (2008:11) bahwa dalam penyelenggaraan perpustakaan banyak ditemukan kendala dalam pemanfaatan layanan perpustakaan. Hal ini karena keterbatasan pengguna baik secara teoritis maupun secara praktis dalam penerapan kegiatan sehari-hari di perpustakaan. Kendala tersebut antara lain bahwa pengguna belum dapat memanfaatkan bahan perpustakaan secara baik dan efisien, tidak dapat menemukan koleksi yang diperlukan secara cepat dan tepat, dan sering terjadi kesalahpahaman pemustaka dengan pustakawan dalam pemanfaatan perpustakaan.

Padahal, koleksi yang dimiliki perpustakaan merupakan kekayaan (*asset*) yang harus sebesar-besarnya dimanfaatkan oleh pemustaka secara optimal. Dengan perannya yang strategis, perpustakaan perlu didukung oleh penguasaan sumber informasi layanan perpustakaan dan kemampuan teknik-teknik yang efisien dan efektif dalam penggunaan layanan perpustakaan untuk memenuhi informasi yang dibutuhkan oleh pemustakanya. Berdasarkan hal tersebut di atas, keberadaan kegiatan pendidikan pengguna sangat diperlukan

untuk mendukung terciptanya layanan yang prima dan usaha mengoptimalkan pemanfaatan koleksi yang dimiliki, sesuai dengan tuntutan paradigma baru perpustakaan sebagai garda pengetahuan. Dalam pedoman penyelenggaraan Perpustakaan yang diadopsi dari IFLA/UNESCO disebutkan bahwa dalam pendidikan pemustaka ada 3 ranah tenaga pendidikan yang perlu diperhatikan; (1) Pengetahuan mengenai perpustakaan; apa tujuannya, berbagai jasa yang tersedia, bagaimana diorganisasi serta sumberdaya apa saja yang tersedia; (2) Keterampilan mencari dan menggunakan informasi; (3) Motivasi untuk mendayagunakan perpustakaan untuk belajar didalam pembelajaran secara formal maupun informal.

Selain itu, keberhasilan kegiatan pendidikan dapat ditentukan oleh pemilihan model bimbingan serta metode dan media pendidikan pemustaka. Menurut Rice (1981:26-27)

pemilihan model bimbingan pemustaka yang akan dipakai tergantung pada jumlah peserta, kapasitas ruang atau kelas tempat penyelenggaraan kegiatan bimbingan pemustaka dan tujuan dari kegiatan bimbingan pemakai tersebut.

Metode dan media pendidikan pemustaka adalah metode ceramah dengan disertai demonstrasi yang dilakukan dengan beberapa aktivitas, seperti aktivitas *hands-on*, latihan-latihan (praktek), kelas-kelas kecil, *workshop*

kapi dengan metode wisata perpustakaan, agar peserta lebih memahami dan akrab dengan dunia perpustakaan yang sebenarnya.

Dalam upayanya meningkatkan pelayanan perpustakaan kepada pengguna, selain melakukan peminjaman koleksi, perpustakaan Universitas Negeri Padang telah pula melakukan pendidikan pemustaka khususnya kepada mahasiswa baru setiap tahunnya didalam meningkatkan pemanfaatan layanan perpustakaan. Hal itu karena tidak semua mahasiswa baru memahami bagaimana cara menggunakan perpustakaan secara efektif dan efisien. Adanya kegiatan pendidikan pemustaka di Perpustakaan Universitas Negeri Padang berfungsi sebagai sarana penunjang untuk mendukung kegiatan Civitas Akademik sehingga pengguna perpustakaan menjadi familiar dengan perpustakaan dan tidak akan mengalami kesulitan dalam mencari informasi di perpustakaan. Namun demikian, kegiatan ini tidak berbanding dengan tingkat motivasi mahasiswa yang masih rendah di dalam memanfaatkan layanan perpustakaan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya apresiasi, kunjungan dan pemanfaatan fasilitas koleksi yang ada di perpustakaan. Mengetahui dampak yang terjadi, pihak perpustakaan akan lebih bisa memikirkan solusi terbaik yang harus dilakukan ke depannya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian tentang dampak

pendidikan pemustaka dalam pemanfaatan layanan perpustakaan oleh mahasiswa pada Perpustakaan Univeristas Negeri Padang penting untuk dilakukan.

### **Pengguna Perpustakaan**

Keberadaan perpustakaan pada suatu lembaga pendidikan terutama pendidikan tinggi sangat diperlukan sebagai sarana untuk mendukung proses terbentuknya masyarakat yang cerdas. Begitu pentingnya peranan perpustakaan ini, sehingga dapat dikatakan bahwa eksistensi perpustakaan itu berperan sebagai jantungnya perguruan tinggi dalam rangka melaksanakan program Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat. Dalam rangka menunjang kegiatan Tri Darma tersebut, "maka perpustakaan diberi beberapa fungsi diantaranya; fungsi edukasi, sumber informasi, penunjang riset, rekreasi, publikasi, deposit dan iterpretasi informasi" (Sutarno NS, 2004:3-4).

Menurut Christianzen dalam Sulisty-o-Basuki (1991:7) "Istilah pengguna perpustakaan mengacu pada seseorang yang menggunakan koleksi perpustakaan ini dapat digolongkan menjadi klien dan non klien". Sementara itu Lupiyoadi (2001:135) menyatakan bahwa "pelanggan/pengguna adalah seorang yang secara kontinu dan berulang kali datang ke suatu tempat yang sama

untuk memuaskan keinginannya mendapatkan suatu pelayanan jasa". Sulisty-o-Basuki (1991:8) menguraikan bahwa "pengguna dapat dibedakan sebagai pengguna yang aktif dan yang tidak aktif".

Dalam istilah yang lebih luas pemustaka dapat dikatakan sebagai orang yang berhubungan dengan perpustakaan, baik langsung maupun tidak langsung dalam rangka mencari informasi yang dibutuhkan. Selanjutnya Sulisty-o-Basuki (2004 : 399-400) juga mengkategorikan pemakai informasi ilmiah menjadi tiga kelompok, yaitu :

1. Ilmuwan (peneliti), yang bergerak dalam penelitian dasar dan eksperimental dalam ilmu-ilmu dasar.
2. Insinyur (*engineers*, rekayasawan, spesialis praktis), bergerak dalam bidang disain eksperimental, proyeksi dan aktivitas operasional dalam berbagai bidang teknologi dan industri.
3. Manajer dalam ruang lingkup sains, teknologi dan ekonomi nasional.

Dengan demikian, berdasarkan penjelasan definisi di atas dapat dirumuskan bahwa pengguna perpustakaan adalah seseorang yang datang ke perpustakaan karena membutuhkan informasi dengan cara menggunakan jasa perpustakaan. Adanya pengguna perpustakaan datang ke perpustakaan karena didorong oleh kebutuhan informasi yang diperlukan

untuk pengambilan keputusan ataupun memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

### **Pendidikan Pemustaka**

Tidak dapat disangkal lagi bahwa pendidikan merupakan proses yang paling efektif untuk mentransformasikan informasi dari satu individu kepada individu lainnya. Wikipedia (2007 : 1) menjelaskan

makna pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan.

Pada pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa yang paling penting dalam proses pendidikan adalah pemberian pengetahuan mengenai teknik dan metode kepada individu lain yang belum mengetahuinya. Dengan demikian dalam konteks perpustakaan, pengetahuan yang perlu diberikan adalah mengenai tata cara penggunaan dan pemanfaatan perpustakaan dengan segala fasilitas yang dimilikinya.

Berbicara mengenai pendidikan khususnya dalam aspek pemanfaatan

perpustakaan tentu saja harus diiringi dengan keberadaan fungsinya. Fungsi suatu metode pendidikan harus sudah sejak dini dipersiapkan (dipelajari) sehingga peserta didik, dalam hal ini pengguna perpustakaan dapat menyadari fungsi pendidikan yang diperolehnya tersebut.

Dengan demikian pendidikan memiliki fungsi yang tak kalah pentingnya dengan fungsi perpustakaan itu sendiri. Hal ini berarti pendidikan pemustaka memiliki peran yang besar dalam mendukung perpustakaan yang ingin dimanfaatkan oleh masyarakat penggunaanya secara lebih fungsional.

Semakin berkembangnya metode pendidikan di perguruan tinggi, kebutuhan akan perpustakaan semakin dirasakan. Tetapi dengan semakin cepatnya perkembangan ilmu pengetahuan, jumlah dan macam koleksi juga semakin bertambah, sehingga pemakai perpustakaan terutama mahasiswa, makin bingung dalam usahanya menemukan informasi. Dengan demikian mereka tidak dapat memanfaatkan perpustakaan semaksimal mungkin. Namun, dilain pihak, keberadaan suatu perpustakaan sebagai pusat pendidikan dan bahkan tempat pendidikan seumur hidup (*Lifelong Learning*) sudah terpatri di hati pemustaka. Davies (1973 : 39) menyatakan "*learning how to use library is a basic component of... (any)*."

*instructional programs*". Dengan demikian dapat dikatakan bahwa belajar bagaimana memanfaatkan perpustakaan menjadi hal yang sangat mendasar dalam kaitannya dengan kebutuhan informasi.

Dalam hal inilah perpustakaan diharapkan untuk meningkatkan jasa informasinya secara aktif. Salah satu langkah yang tepat untuk menanggulangi hal tersebut adalah menyelenggarakan suatu program pendidikan pemustaka pada perpustakaan. Secara umum istilah pendidikan dalam konteks Ilmu Perpustakaan adalah memiliki pengertian yang sama dengan istilah bimbingan pemustaka, atau *User Education*.

Definisi pendidikan pengguna menurut Soedibyo (1987 : 121) "Pendidikan pemustaka adalah usaha bimbingan atau penunjang pada pemakai tentang cara pemanfaatan koleksi bahan perpustakaan yang disediakan secara efektif dan efisien, bimbingan itu dapat berupa bimbingan individu ataupun secara kelompok." Menurut Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (1979 : 19) "Pendidikan pemakai adalah usaha bimbingan atau petunjuk kepada pemakai tentang cara pemanfaatan koleksi bahan pustaka yang disediakan secara efektif dan efisien." Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan pemakai adalah serangkaian kegiatan yang berisi aktivitas belajar mengenai pengenalan dan tata cara memanfaatkan perpustakaan kepada pem-

ustaka maupun calon pemustaka di perpustakaan. Pada dasarnya materi yang diterapkan dalam pendidikan pemustaka pada perpustakaan relatif sama antara satu perpustakaan dengan perpustakaan lainnya. Secara umum Darmono (2001 : 23) menyebutkan beberapa materi bimbingan pemanfaatan perpustakaan antara lain adalah :

- a) Pengenalan terhadap denah perpustakaan
- b) Peraturan perpustakaan
- c) Alat penelusuran informasi
- d) Pengenalan terhadap bagian-bagian layanan perpustakaan
- e) P e n g e n a l a n t e r h a d a p penempatan koleksi
- f) Pengenalan terhadap ruang baca.

Hal yang sering terjadi adalah bahwa kemampuan pemustaka dalam memanfaatkan perpustakaan merupakan dasar yang amat penting dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Perpustakaan akan berfungsi secara optimal apabila pemustakanya dapat memanfaatkan dengan baik dan cepat dimana dan bagaimana cara menemukan sumber informasi yang mereka butuhkan. Didalam memanfaatkan perpustakaan tersebut, bagi mahasiswa khususnya mahasiswa baru tidak semua dapat m e m a h a m i b a g a i m a n a c a r a menggunakan perpustakaan secara efektif dan efisien. Terkadang mahasiswa baru belum mengenal seluk beluk perpustakaan, mereka tidak mengetahui tata ruang, tata cara penempatan koleksi,

bagaimana menemukan dan menggunakannya, serta berbagai layanan yang disediakan oleh perpustakaan. Dengan demikian, mereka harus diberi arahan atau petunjuk cara memanfaatkan berbagai fasilitas dan koleksi yang ada di perpustakaan. Mereka harus diajarkan cara mengoperasikan alat-alat akses informasi dan pemanfaatan layanan yang disediakan oleh perpustakaan. Di samping itu, mereka juga diberi arahan apa yang harus dilakukan apabila mereka menemui kesulitan atau tidak menemukan koleksi yang diinginkan apabila perpustakaan tidak memilikinya. Dari situ mereka diharapkan dapat memanfaatkan perpustakaan dengan mudah, cepat dan percaya diri untuk kelancaran studi mereka.

### **Fungsi dan Tujuan Pendidikan Pemustaka**

Sutarno (2006 : 95-96) menjelaskan bahwa fungsi dilakukannya pendidikan pemustaka bagi perpustakaan maupun pengguna perpustakaan yaitu agar :

- a) Pemustaka dapat mengenal dan memahami serta menggunakan sistem yang diberlakukan di perpustakaan tersebut.
- b) Pemustaka dapat menggunakan sarana temu informasi yang tersedia seperti kode/nomor klasifikasi, kartu katalog dan penunjuk yang lain.

- c) Pemustaka dapat dengan cepat dan tepat menemukan apa yang diperlukan, tanpa banyak membuang waktu, tidak menemui kesulitan atau hambatan.
- d) Perpustakaan dapat memperluas jangkauan pemakaian koleksi oleh pengunjung dan anggota perpustakaan.
- e) Perpustakaan dapat mengembangkan citra perpustakaan sebagai bagian dari lembaga pendidikan.

Menurut Darmono bahwa belakangan ini peran dan fungsi pihak perpustakaan didalam memberikan bimbingan layanan pemanfaatan mengalami perubahan secara nyata. Bimbingan pemanfaatan perpustakaan inilah yang dilakukan pustakawan untuk membantu pemustaka memanfaatkan perpustakaan secara efektif dan efisien. Para ahli telah mengemukakan pandangannya berkaitan dengan maksud pendidikan pemustaka, yaitu sebagai berikut;

Menurut Hak (2008) mengutip Maskuri (1995) "pendidikan pemustaka adalah suatu proses dimana pemakai perpustakaan pertama-tama disadarkan oleh luasnya dan jumlah sumber-sumber perpustakaan, jasa layanan, dan sumber informasi yang tersedia bagi pemakai, dan kedua diajarkan bagaimana menggunakan sumber perpustakaan, jasa layanan, dan sumber informasi tersebut yang tujuannya untuk mengenalkan

keberadaan perpustakaan, menjelaskan mekanisme penelusuran informasi serta mengajarkan pemustaka bagaimana mengeksploitasi sumber daya yang tersedia.”

Mu'amarah (2001) berpendapat bahwa "pendidikan pemustaka adalah suatu upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam pemanfaatan perpustakaan. Apabila pemustaka dibekali pendidikan, maka mereka akan lebih mampu untuk mengakses perpustakaan." Disamping itu, untuk menjalankan fungsi perpustakaan dengan baik diperlukan adanya hubungan atau kerja sama antara petugas dengan pengguna jasa perpustakaan, sehingga dalam proses pemanfaatan perpustakaan dapat berjalan dengan lancar dan terarah."

Peran pendidikan pemakai sangat membantu pemustaka untuk memperkenalkan bahwa perpustakaan adalah kumpulan buku atau bangunan fisik tempat buku dikumpulkan, disusun menurut sistem tertentu untuk kepentingan pemustaka"(Qolyubi, 2003)

Menurut Rahayuningsih (2005: 13), ada bermacam-macam tujuan yang hendak dicapai didalam kegiatan pendidikan pemustaka, diantaranya adalah

(1) Agar pemakai menggunakan perpustakaan secara efektif dan efisien (2) Agar pemakai dapat menggunakan sumber-sumber literatur dan dapat menemukan informasi yang relevan dengan masalah yang dihadapi (3) Memberi pengertian kepada pustakawan dengan pemustaka

mahasiswa akan tersedianya informasi di perpustakaan dalam bentuk tercetak atau tidak (4) Memperkenalkan kepada mahasiswa jenis-jenis koleksi dan ciri-cirinya (5) Memberikan latihan atau petunjuk dalam menggunakan perpustakaan dan sumber-sumber informasi agar pemustaka mampu meneliti suatu masalah, menemukan materi yang relevan, mempelajari dan memecahkan masalah (6) Mengembangkan minat baca pemakainya (7) Memperpendek jarak antara pustakawan dengan pemustaka

Sebagai suatu proses yang berkelanjutan, kegiatan pendidikan pemustaka mempunyai dua komponen, yaitu *library orientation* (orientasi perpustakaan) dan *library/bibliographic instruction* (pengajaran perpustakaan/bibliografi), dimana kedua hal ini dibedakan dalam kedalaman kemampuan dan ketrampilan yang diberikan. Terdapat beberapa indikator yang menjadi acuan pentingnya pendidikan pemustaka didalam pemanfaatan layanan perpustakaan (Hak, 2008: 5), dapat dilihat hal berikut.

- a. Pengetahuan; Katalog berfungsi sebagai informasi awal koleksi pustaka di rak, pengguna akan dipandu untuk dapat menemukan kembali koleksi yang dibutuhkan. Pengetahuan tentang katalog ini hanya dimiliki oleh pustakawan yang belum tentu dipahami oleh pengguna.
- b. Keterampilan; Perpustakaan sebagai tempat penyimpanan koleksi yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka

sebagai tempat untuk mencari informasi. Peran aktif pustakawan akan membantu keterampilan pemustaka untuk mencari informasi sebagai salah satu sumber belajar. Keterampilan menggunakan perpustakaan suatu hal yang perlu dipelajari.

- c. Sikap; Buku atau koleksi perpustakaan lainnya perlu dipelihara, baik kerapian maupun ketepatan dalam menyusun koleksi bahan perpustakaan sesuai dengan susunan nomor klasifikasi pada tempat yang semestinya. Perilaku menyimpan koleksi pada susunan rak yang tidak sesuai, mencuri dan merobek koleksi dengan tujuan utama mendapatkan pengetahuan, merupakan sikap yang tidak dibenarkan, walaupun untuk tujuan yang baik. Peran pustakawan dalam menyadarkan pengguna sebagai tanggung jawab bahwa koleksi perpustakaan tidak hanya "dimiliki" dan dimanfaatkan oleh segelintir *user* tetapi seluruh pengunjung perpustakaan, untuk saat ini dan mendatang.
- d. Kompetensi informasi; Perpustakaan merupakan jantungnya lembaga pendidikan, detaknya akan dirasakan manfaatnya oleh seluruh lingkungan civitas akademiknya dalam menunjang proses pendidikan, belajar, mengajar dan penelitian. Oleh karenanya peran pustakawan agar para pemakai perpustakaan dituntut untuk dapat menguasai berbagai kompetensi informasi yaitu suatu pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk dapat menggunakan atau

memanfaatkan berbagai fasilitas perpustakaan secara optimal.

Lebih lanjut Hak (2008: 13) mengutip pendapat Rice menjelaskan bahwa "pendidikan biasanya selalu mempunyai komitmen untuk memperkuat koleksi perpustakaan dan pengajaran mengenai penggunaannya." Untuk itu dari tahun ke tahun, para pendidik dan pustakawan diberbagai tingkat pendidikan telah memutuskan untuk memberikan keterampilan dasar penelitian perpustakaan bagi setiap siswanya. Salah satunya adalah bagaimana memenuhi kebutuhan cara mencari informasi yang terkini dengan cepat. Para siswa yang tidak memiliki keterampilan ini biasanya dipertimbangkan hanya sebatas untuk mendapatkan pendidikan dalam jangka pendek saja. Maksudnya bahwa terampil menggunakan perpustakaan merupakan suatu hal yang perlu dipelajari.

Salah satu cara yang digunakan untuk pendidikan pemustaka adalah melalui orientasi perpustakaan. Hak (2008:3) menyebutkan bahwa dalam pendidikan pemustaka melalui orientasi perpustakaan materi yang diajarkan berupa pengenalan terhadap perpustakaan secara umum, biasanya diberikan ketika siswa/mahasiswa baru memasuki suatu lembaga pendidikan bersangkutan, dengan materinya antara lain: (1) Pengenalan Gedung Perpustakaan; (2)

Pengenalan Katalog dan Alat Penelusuran lainnya; (3) Pengenalan beberapa sumber bacaan termasuk bahan-bahan rujukan dasar.

Sedangkan Gaunt (2007:8) menyebutkan "pendidikan pemakai melalui orintasi perpustakaan idealnya terlebih dahulu mengetahui kebutuhan siswa/mahasiswa/pemustakanya. Setelah kebutuhan pengguna diketahui kemudian diperkenalkan bagaimana cara menggunakan alat telusur sumber-sumber informasi yang ada di perpustakaan." Lebih lanjut Gaunt (2007: 12) menyebutkan bahwa dalam muatan atau materi dalam orientasi perpustakaan, meliputi:(1) Mengetahui bangunan perpustakaan dan pelayanannya; (2) Pengorganisasian berbagai format koleksi yang tersedia (buku, jurnal, photocopy, tipe materi khusus lainnya); (3) Letak koleksi di perpustakaan; (4) Menggunakan alat bantu penelusuran untuk menemukan daftar bacaan; (5) Proses peminjaman, perpanjangan dan pengembalian koleksi dan sistem manajemen alat bantu penelusuran; (6) Menggunakan fasilitas buku dan jurnal elektronik; (7) Menggunakan *photocopy/scanning/printing* dan peraturannya bagi pemustaka.

Agar program pendidikan pengguna perpustakaan dapat memperoleh hasil yang maksimal, perlu ditentukan metode apa yang kira-kira sesuai dan efektif digunakan. Dalam memilih metode perlu

pula dipertimbangkan medianya, karena masing-masing media mempunyai daya guna yang berbeda. Menurut Fjalbrant dan Malley (Ratnaningsih, 1994:6) metode pengajaran yang cocok bagi program pendidikan pemustaka secara garis besar dapat dibagi atas 3 kelompok, yaitu : (1) Metode yang sesuai pendidikan kelompok; (2) Metode yang sesuai untuk pendidikan individu/perorangan dan (3) Metode yang dapat dipakai baik bagi pendidikan kelompok maupun perorangan.

Metode yang dipilih dalam penyajian, masih pula harus mempertimbangkan subyek yang diajarkan, pemustaka yang mengikuti pendidikan dan pengajar atau pembimbingannya.

Dalam pendidikan pemustaka dapat juga dipilih beberapa metode antara lain: ceramah, seminar/tutorial/demonstrasi, wisata perpustakaan, metode audio visual: *Film, Video tape, slide* bentuk tercetak: brosur, *leaflet* latihan/praktek, program bimbingan kelompok, program bimbingan khusus, program bimbingan individu. Dengan adanya kegiatan pendidikan pemustaka pemanfaatan layanan perpustakaan diharapkan akan menjadi bekal dalam memanfaatkan sarana perpustakaan. Pengetahuan dan keterampilannya ini akan menjadi pengetahuan dasar mereka dapat dengan mudah mencari informasi yang dibutuhkan ke perpustakaan manapun.

### **Manfaat Pendidikan Pemustaka**

Pendidikan pemustaka yang diberikan oleh perpustakaan pasti memiliki manfaat bagi pemustaka. Ada beberapa manfaat pendidikan pemustaka yang mendukung tercapainya fungsi dan tujuan pendidikan pemustaka. Menurut Ratnaningsih (1994 : 2) pemberian pendidikan pemustaka sangat bermanfaat bagi kedua belah pihak yaitu :

- a) Dari Segi Pemustaka, dengan diperolehnya bekal teknik dan strategi pemanfaatan perpustakaan maka menambah rasa percaya diri dalam penemuan koleksi/informasi yang dibutuhkan, serta mampu memilih informasi yang spesifik bagi dirinya dengan cepat dan tepat.
- b) Bagi Perpustakaan, kegiatan pendidikan pemustaka dapat meningkatkan citra perpustakaan dan pustakawannya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat pendidikan pemustaka adalah untuk memudahkan pemustaka dalam mencari dan menelusur informasi yang dibutuhkan secara cepat dan tepat.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi deskriptif kuantitatif. Menurut Traves (1978:22), "metode deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab

dalam suatu gejala tertentu, dan untuk mengetahui gejala-gejala tersebut dapat dilakukan dengan suatu pendekatan yaitu secara kuantitatif." Penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai "Optimalisasi pendidikan pemustaka dalam pemanfaatan layanan perpustakaan oleh mahasiswa pada perpustakaan Universitas Negeri Padang" ini mengambil tempat penelitian di Universitas Negeri Padang. Penelitian ini membutuhkan waktu selama 8 bulan.

Yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah dampak dari kegiatan pendidikan pemustaka terhadap pemanfaatan layanan perpustakaan oleh mahasiswa pada perpustakaan Universitas Negeri Padang. Adapun yang menjadi indikatornya adalah pengetahuan mahasiswa tentang layanan pemanfaatan perpustakaan, apresiasi mahasiswa terhadap pendidikan pemustaka, dan pengaruh tingkat kunjungan terhadap pemanfaatan fasilitas perpustakaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dimana peneliti melakukan pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Selain observasi, angket juga digunakan sebagai alat pengumpul data. Penyebaran angket dilakukan selama 1 minggu.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Padang yang sudah pernah mengikuti kegiatan pendidikan pemustaka, yaitu mahasiswa

yang masuk pada tahun perkuliahan 2012. Sampel yang digunakan adalah sampel kebetulan (*accidental sampling*) dengan anggapan bahwa pengambilan sampel aksidental adalah teknik penentuan sampel, berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila orang yang ditemukan pada waktu menentukan sampel cocok dengan yang diperlukan sebagai sumber data, memiliki latar belakang dan sifat yang sama.

Analisis data akan dilakukan untuk menjawab permasalahan penelitian. Dalam analisis data ini, data yang telah dikumpulkan, disederhanakan, diolah kemudian disajikan dengan menghitung skor tingkat pengetahuan mahasiswa baru 2012 Universitas Negeri Padang sesudah mengikuti kegiatan pendidikan pemustaka. Adapun data mengenai pertanyaan pengetahuan perpustakaan dan penggunaan layanan perpustakaan, apresiasi mahasiswa terhadap pendidikan pengguna, dan pengaruh tingkat kunjungan terhadap pemanfaatan fasilitas perpustakaan akan dilakukan pengolahan dalam bentuk tabel sehingga mudah dibaca dan diinterpretasikan. Interpretasi data dilakukan untuk mencari makna yang lebih luas dan implikasi dari data yang ditampilkan. Data yang telah dihitung dan dikelompokkan dalam tabel dipaparkan secara deskriptif kedalam kalimat-kalimat pernyataan yang menggambarkan secara

jelas dari dampak pengetahuan perpustakaan dan penggunaan layanan perpustakaan serta apresiasi mahasiswa terhadap pendidikan pemustaka dan pengaruh tingkat kunjungan terhadap pemanfaatan fasilitas perpustakaan. Dari hasil analisis akan diambil beberapa kesimpulan yang pada akhirnya dapat menjawab pertanyaan tentang optimalisasi pendidikan pemustaka terhadap pemanfaatan layanan perpustakaan di Perpustakaan Universitas Negeri Padang.

## **B. Hasil dan Pembahasan**

### **Pengetahuan Mahasiswa tentang Layanan Pemanfaatan Perpustakaan Universitas Negeri Padang**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijalankan didapati secara keseluruhan nilai skor min yang diperoleh pada aspek pengetahuan mahasiswa tentang layanan pemanfaatan perpustakaan UNP adalah (Min= 3.77, SD= 676). Dengan merujuk kepada interpretasi skor min yang digunakan dalam penelitian ini, maka skor min tersebut berada pada tahap yang *tinggi*.

Selanjutnya apabila dilihat dari hasil skor min masing-masing item soal tersebut secara keseluruhan, dari tiga belas pertanyaan, peneliti dapat menilai pengetahuan mahasiswa seluruh item tersebut berada pada tahap *tinggi*. Untuk melihat secara keseluruhan nilai skor min

pengetahuan mahasiswa tentang layanan pemanfaatan perpustakaan, Tabel 1 dibawah ini disusun.

**Tabel 1. Keseluruhan nilai skor min pengetahuan mahasiswa tentang layanan pemanfaatan Perpustakaan UNP**

No	Soal	Min	S.D	Interpretasi
1	Saya mengetahui fungsi dan tujuan Perpustakaan UNP setelah mengikuti pendidikan pemustaka	4.19	596	Tinggi
2	Saya m engetahui tata letak ruangan Perpustakaan UNP berdasarkan fungsinya	3.66	732	Tinggi
3	Saya mengetahui pengelompokan ilmu secara umum setelah mengikuti pendidikan pemustaka	3.69	736	Tinggi
4	Saya mengetahui fungsi katalog dan bisa menggunakannya untuk mem bantu penelusuran informasi	3.74	874	Tinggi
5	Saya mengetahui nomor panggil dan lokasi buku yang saya butuhkan setelah mengikuti pendidikan pemustaka	3.63	990	Tinggi
6	Saya lebih senang mencari buku secara langsung ke rak karena sudah tahu no klasifikasi buku	3.59	630	Tinggi
7	Saya mengetahui cara peminjaman dan pengembalian koleksi	3.99	745	Tinggi
8	Saya mengetahui koleksi mana yang boleh dipinjam untuk dibawa pulang dan koleksi mana yang tidak boleh dipinjam untuk dibawa pulang	3.59	718	Tinggi
9	Saya mengetahui aturan -aturan dan sanksi yang berlaku di Perpustakaan UNP	3.89	813	Tinggi
10	Saya mengetahui bahasa koleksi referensi, terbitan berkala, cadangan dan KKI (Koleksi Karya Ilmiah) hanya boleh dibaca di tempat	3.70	884	Tinggi
11	Saya bisa m enemukan koleksi referensi seperti kamus, ensiklopedi dll dari materi pendidikan pemustaka	3.70	870	Tinggi
12	Saya bisa menemukan jurnal, majalah dan surat kabar di ruangan khusus terbitan berkala	3.57	807	Tinggi
13	Saya mengetahui aturan -aturan dan sank si yang berlaku di Perpustakaan UNP	4.01	780	Tinggi
	<b>Nilai min keseluruhan</b>	<b>3.77</b>	<b>376</b>	<b>Tinggi</b>

Dari Tabel 1, secara keseluruhan hasil analisis penelitian dapat peneliti simpulkan bahwa, pengetahuan mahasiswa tentang layanan pemanfaatan Perpustakaan UNP adalah *baik*. Dengan kata lain, secara keseluruhan responden yang terlibat dalam penelitian setuju bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap layanan pemanfaatan perpustakaan berada pada tahap yang *sudah baik*.

## Apresiasi Mahasiswa terhadap Pendidikan Penggunaan Perpustakaan

Berdasarkan hasil analisis didapati secara keseluruhan nilai skor min yang diperoleh pada aspek apresiasi mahasiswa terhadap pendidikan pemustaka pada UNP adalah (Min= 3.87, SD= 488). Dengan merujuk kepada interpretasi skor min yang digunakan dalam penelitian ini, maka skor min tersebut berada pada tahap yang *tinggi*. Selanjutnya bila dilihat dari skor min masing-masing item soal angket tersebut, secara keseluruhan nilai skor dari tujuh item-item tersebut berada pada tahap *tinggi*, untuk melihat secara keseluruhan nilai skor min pada aspek apresiasi mahasiswa terhadap pendidikan penggunaan perpustakaan di atas secara terinci ditunjukkan oleh Tabel 2 dibawah ini.

**Tabel 2. Apresiasi Mahasiswa terhadap Pendidikan Penggunaan Perpustakaan**

No	Soal	Min	S.D	Interpretasi
1	Saya paham terhadap materi yang disampaikan pustakawan pada saat pendidikan pemustaka	3.90	713	Tinggi
2	Menurut saya pustakawan memiliki kemampuan menguasai materi pendidikan pemustaka sehingga dapat menyampaikan materi dengan lancar	3.84	668	Tinggi
3	Dalam menyampaikan materi pendidikan pemustaka pustakawan bersikap ramah terhadap peserta bimbingan	4.16	723	Tinggi
4	Pustakawan memberikan jawaban pertanyaan peserta bimbingan dengan baik	4.04	673	Tinggi
5	Menurut saya waktu pelaksanaan pendidikan pemustaka 90 menit sudah cukup memperjelas materi pendidikan pemustaka	3.47	634	Tinggi
6	Dengan adanya pendidikan pemustaka saya termotivasi untuk memanfaatkan perpustakaan lebih lanjut	4.03	756	Tinggi
7	Metode yang digunakan dalam pendidikan pemustaka sudah baik	3.66	815	Tinggi
	<b>Min keseluruhan</b>	<b>3.87</b>	<b>488</b>	<b>Tinggi</b>

Dari Tabel 2, secara keseluruhan hasil analisis penelitian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa apresiasi mahasiswa

terhadap pendidikan pemustaka sudah berada pada tahap yang *tinggi*. Dengan kata lain, secara keseluruhan responden yang terlibat dalam penelitian setuju bahwa apresiasi mahasiswa terhadap pendidikan pengguna perpustakaan sudah berada pada tahap yang *tinggi*.

### Pengaruh Tingkat Kunjungan terhadap Pemanfaatan Perpustakaan Universitas Negeri Padang

Berdasarkan hasil analisis didapati secara keseluruhan nilai skor min yang diperoleh pada aspek pengaruh tingkat kunjungan terhadap pemanfaatan perpustakaan UNP adalah (Min= 3.64, SD= 478). Dengan merujuk kepada interpretasi skor min yang digunakan dalam penelitian ini, maka skor min tersebut berada pada tahap yang *tinggi*.

Selanjutnya bila dilihat dari skor min masing-masing item soal kuesioner tersebut, secara keseluruhan nilai skor dari tiga belas item-item tersebut berada pada tahap *tinggi*, untuk melihat secara keseluruhan nilai skor min pada aspek pengaruh tingkat kunjungan terhadap pemanfaatan perpustakaan di atas secara terinci ditunjukkan oleh Tabel 3 dibawah ini.

**Tabel 3. Pengaruh Tingkat Kunjungan terhadap Pemanfaatan Perpustakaan Universitas Negeri Padang**

No	Soal	Min	S.D	Interpretasi
1	Pendidikan pemustaka menambah keyakinan saya untuk menemukan sumber informasi yang ada di perpustakaan	4.05	706	Tinggi
2	Saya senang berkunjung ke perpustakaan karena ada petugas yang membimbing dan membantu menemukan informasi yang saya butuhkan	3.30	969	Tinggi
3	Saya senang memanfaatkan katalog online karena mudah pengoperasiannya	3.90	953	Tinggi

4	Saya merasa yakin dapat menemukan informasi yang saya butuhkan dengan lebih cepat	3.82	815	Tinggi
5	Saya menggunakan katalog online untuk mencari koleksi yang saya butuhkan setelah mengikuti pendidikan pemustaka	3.86	883	Tinggi
6	Saya terbiasa mengakses buku melalui katalog online berdasarkan subjek, judul ataupun pengarangnya	3.59	976	Tinggi
7	Saya datang ke perpustakaan untuk belajar karena suasananya tenang	3.74	683	Tinggi
8	Pada saat mengunjungi perpustakaan saya membawa buku catatan untuk mencatat hal-hal penting dari informasi yang saya dapatkan	3.88	806	Tinggi
9	Setelah Anda mengikuti pendidikan pemustaka, apakah Anda rajin memanfaatkan fasilitas dan informasi yang tersedia di perpustakaan?	3.51	773	Tinggi
10	Saya datang ke perpustakaan karena koleksi yang tersedia di perpustakaan sudah memenuhi kebutuhan	3.44	891	Tinggi
11	Dengan mengikuti pendidikan pemustaka sangat membantu saya dalam proses pembelajaran	3.80	872	Tinggi
12	Adakah dalam seminggu 3 kali atau lebih Anda berkunjung ke perpustakaan?	3.17	861	Tinggi
13	Dalam seminggu, apakah kurang dari 2 kali Anda berkunjung ke perpustakaan?	3.20	835	Tinggi
<b>Min Keseluruhan</b>		<b>3.64</b>	<b>478</b>	<b>Tinggi</b>

Dari Tabel 3, secara keseluruhan hasil analisis penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh tingkat kunjungan terhadap pemanfaatan perpustakaan UNP sudah berada pada tahap yang *tinggi*. Dengan kata lain, secara keseluruhan responden yang terlibat dalam penelitian setuju pengaruh tingkat kunjungan terhadap pemanfaatan perpustakaan sudah berada pada tahap yang *baik*.

### C. Simpulan dan saran

#### 1. Simpulan

Peneliti telah berhasil mengetahui persoalan-persoalan penting tentang optimalisasi pendidikan pemustaka dalam pemanfaatan layanan perpustakaan oleh mahasiswa pada Perpustakaan Universitas Negeri Padang. Sebagai simpulan penelitian ini secara keseluruhan adalah, seluruh responden yang terlibat dalam penelitian ini setuju bahwa ketiga aspek yang diteliti dalam

penelitian ini yaitu (i) Pengetahuan mahasiswa tentang layanan pemanfaatan Perpustakaan Universitas Negeri Padang (ii) Apresiasi mahasiswa terhadap pendidikan pemustaka, dan (iii) Pengaruh tingkat kunjungan terhadap pemanfaatan koleksi pada Perpustakaan Universitas Negeri Padang sudah berada pada tahap yang *baik* atau ketiga-tiganya telah mencapai hasil yang diinginkan yaitu *sudah optimal*.

### Saran

Pelaksanaan pendidikan pemustaka agar ditingkatkan kembali untuk membantu mahasiswa atau pemustaka lain untuk dapat memanfaatkan bentuk sarana layanan perpustakaan dengan mudah.

Kegiatan pendidikan pemustaka ini agar dilaksanakan tiap tahun, diwajibkan bagi mahasiswa baru dan diadakan pendidikan pemustaka di luar jam perkuliahan untuk mahasiswa yang belum pernah mengikuti kegiatan pendidikan pemustaka karena mengingat pentingnya pendidikan pemustaka dalam pemanfaatan perpustakaan.

Perlu penelitian lebih lanjut untuk optimalisasi pendidikan pemustaka dalam rangka membuat karya ilmiah untuk semua mahasiswa atau pemustaka

### Daftar Pustaka

- Asrukin, Mochammad.1995. *Memahami kebutuhan pemakai perpustakaan*. Bulletin Bina Pustaka No. 103/th.XVI
- Darmono.2001. *Manajemen dan tata kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Grasindo
- Fjallbrant, Nancy dan Malley, Ian. 1987. *User Education in Libraries*. London : Clive Bingley.
- Hak, Ade Abdul. 2007. *User Education : Perubahan Perilaku dan Kompetensi Informasi bagi Para Pengguna Perpustakaan Madrasah Aliyah*, <http://abdulhak.multiply.com/journal/item/9> diakses pada tanggal 14 Agustus 2014
- Hasibuan, Ahmad Munir. 2008. *urgensi pendidikan pemakai dalam upaya peningkatan kualitas layanan di perpustakaan*. Dalam Jurnal Iqra' Volume II, Nomor 01 Medan: UPT IAIN-SU Medan
- Malley, Ian. 1984. *The basics of information skills teaching*. London: Clive Bingley
- Mews, Hazel. 1972. *Reader instruction in colleges and universities*. London : The Library Association.
- Pawit M, Yusuf. 2012. *Perspektif manajemen pengetahuan informasi, komunikasi, pendidikan, dan perpustakaan*. Jakarta: Rajawali pers
- Rahayuningsih, F. 2005. *Mengkaji pentingnya pendidikan pengguna*. Info Persadha Vol. 3/No.2/Agustus 2005
- Rice, James. 1981. *Teaching Library Use: A Guide for Library Instruction*. London ; Greenwood Press
- Roesma, Lily Irawati. 1988. *Pendidikan pemakai untuk mahasiswa perguruan tinggi di Indonesia : suatu usul*. Makalah disampaikan pada seminar tentang

- Soerono. 1996. *Pendidikan pengguna pada perpustakaan perguruan tinggi*. Media Pustakawan Volume III No. 4 Desember 1996.
- Sulistyo-Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sutarno, NS. 2004. *Manajemen perpustakaan: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Samitra Media Utama.
- Wahyono, Sri. 2006. *Pendidikan Pemakai di Perpustakaan Sekolah: Pengertian, Strategi dan Pelaksanaan*. Buletin Pustakawan, II